

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian akan memperoleh hasil yang memuaskan apabila didukung oleh metode penelitian yang tepat. Metode kualitatif dianggap tepat oleh penulis dalam penelitian ini karena penulis dapat memahami fenomena oposisi dengan gambaran holistik yang lengkap dari kata-kata informan secara terperinci, dan disusun dengan kondisi yang alami atau apa adanya.

Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian selain yang telah diutarakan diatas adalah dikarenakan dalam penelitian ini banyak sekali informan yang diperlukan untuk menggali berbagai informasi yang diperlukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Maleong dan Nasution bahwa manusia menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana pendidikan politik dari oposisi dirasakan dan diaplikasikan oleh fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang sedang dijalankan saat ini. Pemilihan metode deskriptif ini pun didorong oleh pernyataan Arikunto (1998: 25) bahwa “Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, barapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Penelitian ini akan memusatkan diri secara intensif pada kebijakan oposisi yang sedang dijalankan oleh PDI Perjuangan pada periode 2005-2009 sebagai objek yang dipelajari sebagai suatu kasus secara mendalam dan hasil penelitian akan memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai gambaran oposisi tersebut.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi kasus ini karena penelitian hanya difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam, seperti fenomena atau kasus yang terjadi saat ini pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, jadi desain ini sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana fraksi PDI Perjuangan memaknai oposisi yang sedang dijalankan saat ini, dan bagaimanakah cara para oposan ini memberikan pengaruh dan melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan publik yang dijalankan oleh pemerintah. Dengan demikian penulis akan memperoleh gambaran yang nyata tentang penerapan kebijakan oposisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) jika dilihat dari perspektif pendidikan politik.

Desain studi kasus akan menuntun penulis lebih fokus dalam fenomena oposisi PDI Perjuangan, maka jika penelitian sudah terfokus pada satu fenomena saja diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang dibutuhkan penulis secara mendalam, hal inilah yang menjadi alasan dasar penulis.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, hal ini agar selama dilakukan penelitian kondisinya tidak kaku dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dan lebih mengalir dalam menggali informasi dan memperoleh data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama. Alasan peneliti dijadikan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini didasarkan pada:

1. Peneliti memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap lingkungan, sehingga peneliti mampu mengetahui mana yang penting dan mana yang tidak bermanfaat untuk kepentingan penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua situasi dan kondisi sehingga peneliti akan dapat mengumpulkan berbagai data.
3. Peneliti mampu berinteraksi dalam memahami suatu hal dan menyesuaikan diri terhadap suatu hal, maka dengan cara tersebut peneliti dapat merasakan, memahami, dan menghayatinya.
4. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, membuat hipotesis secepatnya untuk menentukan arah pengamatan dalam menguji hipotesis yang muncul seketika.

5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan digunakan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
6. Peneliti mampu meluruskan atau memilah jika ada jawaban yang menyimpang, karena jika menggunakan test atau angket hal-hal seperti itu tidak diantisipasi, hanya respons kuantitatif yang diutamakan sebagai data untuk diolah secara statistik

Berdasarkan uraian diatas, penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari data primer dan skunder. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau *natural setting* yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dalam tabel berikut ini:

No	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
1.	<p>Primer: Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah konsepsi oposisi menurut PDI Perjuangan? 2. Dalam konteks demokrasi, dan budaya politik Indonesia bagaimanakah aplikasi oposisi dalam proses pembuatan kebijakan publik 3. Bagaimana penerapan oposisi sebagai sikap pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan public 	Orang (Informan/responden)	<p>Data ini diperoleh dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sembilan orang anggota Fraksi PDI Perjuangan DPR-RI yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Panda Nababan: ketua 1 fraksi PDI perjuangan DPR RI (komisi III). 2. Ganjar Pranowo: sekretaris fraksi PDI Perjuangan DPR RI (komisi IV) 3. Isma Yaton bendahara: fraksi PDI Perjuangan DPR RI (komisi VII) 4. Sutradara Gintings ketua bidang pengawasan fraksi PDI Perjuangan DPR RI dan wakil sekretaris jendral dewan pengurus pusat (DPP) PDI Perjuangan (komisi I) 5. Soewignyo anggota MPR RI (komisi VI DPR RI) 6. Idham anggota bidang legislasi fraksi PDI Perjuangan DPR RI (komisi IV) 7. Afridel Jinu (komisi VI DPR RI), 8. Eva Soendari Kusuma (komisi III DPR RI), dan 9. Andreas Parera (komisi I DPR RI). b. Satu orang anggota Fraksi Golkar DPR-RI, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Yudhi Chrisnandi
2.	<p>Sekunder: Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan</p>	Benda berupa dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan kepada rakyat Fraksi oposisi PDI Perjuangan DPR RI: <ol style="list-style-type: none"> a. Masa persidangan 1 tahun siding 2007-2008 (Agustus-Oktober 2007), b. Masa persidangan II tahun

	dengan tujuan penelitian		siding 2007-2008 (November-Desember) c. masa persidangan IV tahu siding 2006-2007 (Mei-Juli 2007), 2. Format oposisi yang akan dijalankan oleh PDI Perjuangan. 3. Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) PDI Perjuangan periode 2005-2010). 4. Artikel dan berita politik mengenai oposisi PDI Perjuangan.
--	--------------------------	--	--

C. Lokasi Penelitian dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian :

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Jakarta, dengan dua lokasi penelitian yaitu:

1. DPP PDI Perjuangan yang beralamatkan di jalan Lenteng Agung Nomor 99, Jakarta Selatan.
2. Gedung Nusantara 1 lantai 5 sampai lantai 8 DPR/MPR RI. Jalan Gatot Subroto Senayan, Jakarta Selatan

2. Subjek Penelitian

Dipilihnya PDI Perjuangan sebagai subjek dalam penelitian ini, didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap fenomena baru oposisi yang terjadi dalam perpolitikan Indonesia, selain itu saat ini yang menyatakan secara terang-terangan sebagai partai oposisi hanya PDI Perjuangan. “Subjek atau populasi penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif dan bertalian dengan tujuan penelitian.” (Nasution, 2001:32).

Peneliti memiliki kriteria dalam memilih subyek penelitian, diantaranya adalah:

1. Orang-orang yang dianggap memiliki kredibilitas mengenai oposisi
2. Orang yang diakui kredibilitasnya dalam fraksi PDI Perjuangan baik oleh internal partai ataupun fraksi lainnya di DPR.
3. Memiliki kapabilitas di setiap komisi yang diwakilinya, sehingga orang tersebut mampu memperjuangkan kepentingan rakyat lewat oposisinya jika kebijakan pemerintah tidak berpihak pada rakyat.
4. Mengikuti beberapa kunjungan ke beberapa negara yang menjalankan oposisi yang telah dilaksanakan oleh DPP PDI Perjuangan
5. Memiliki jabatan tertentu baik dalam DPP ataupun dalam fraksi karena hal tersebut setidaknya mencerminkan kelebihan subyek penelitian, dan yang terakhir adalah
6. Salah satu subyek penelitian yang sudah senior, jadi peneliti dapat membandingkan jawaban dari sumber lainnya yang dianggap golongan muda.
7. Eksistensi dalam media massa.

Subjek dalam penelitian ini adalah para kader PDI Perjuangan baik itu fungsionaris partai ataupun yang duduk di legislatif atau anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI)/ Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR RI)

1. Panda Nababan ketua 1 Fraksi PDI perjuangan DPR RI (komisi III)
2. Ganjar Pranowo sebagai sekretaris Fraksi PDI Perjuangan DPR RI (komisi IV)
3. IsmaYatun bendahara Fraksi PDI Perjuangan DPR RI (komisi VII)

4. Sutradara Gintings ketua bidang pengawasan Fraksi PDI Perjuangan DPR RI dan wakil sekretaris jendral (wasekjen) pengurus pusat (DPP) PDI Perjuangan (komisi I).
5. Soewignyo anggota MPR RI (komisi VI DPR RI).
6. Idham anggota bidang legislasi Fraksi PDI Perjuangan DPR RI (komisi IV)
7. Afridel Jinu (komisi VI DPR RI)
8. Eva Soendari Kusuma (komisi III DPR RI)
9. Andreas Parera (komisi I DPR RI).

D. Teknik Penelitian dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dibantu dengan beberapa teknik-teknik penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dilokasi penelitian, yaitu Dewan Pengurus Pusat PDI Perjuangan (DPP PDI Perjuangan) dan kantor DPR/MPR RI. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi nonpartisipasi. Dalam observasi ini peneliti tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam objek pengamatan, namun tetap bisa memperoleh gambaran mengenai objek yang dituju, karena observasi dilakukan secara intensif dengan begitu penulis banyak melakukan pengamatan secara langsung. Dalam observasi ini penulis tidak hanya mencatat apa yang sedang diamati. Penulis pun sering melakukan diskusi dengan beberapa orang yang dijumpai dilokasi penelitian. Diantaranya ketika di DPP PDI Perjuangan penulis berdiskusi Bapak Ivansyah selaku kepala sekretariat DPP PDI Perjuangan, dalam diskusi tersebut penulis lebih banyak mendiskusikan sejauh mana para

kader mengikuti berbagai kegiatan di DPP. Serta Bapak Nasyirul Falah dan Bapak Nurmansyah Tanjung yang merupakan salah satu kader PDI Perjuangan, diskusi itu banyak menanyakan apakah kader yang tidak duduk dalam legislatif memahami dan mengikuti oposisi yang dijalankan oleh perwakilan dari partainya.

Diskusi yang dilakukan ketika di gedung DPR/MPR RI penulis berdiskusi dengan beberapa staf ahli fraksi PDI Perjuangan diantaranya adalah Bapak Andy Nova sebagai salah satu staf ahli dalam fraksi, Mba Nita sebagai sekretaris fraksi, dalam diskusi tersebut kami banyak memperbincangkan oposisi dalam fraksi. Beberapa sekretaris pribadi (sekpri) Anggota DPR pun tidak luput dari incaran penulis sebagai penunjang observasi seperti Fandi (Sekpri Mas Hasto), Deni (sekpri Sony Keraf) karena para sekrpri tersebut sering mengikuti rapat ketika para atasan tidak bisa hadir, dari sini pun penulis banyak memperoleh gambaran bagaimana fraksi PDI Perjuangan mempertahankan oposisinya dengan fraksi lainnya.

Ada beberapa alasan mengapa pengamatan dipilih dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dengan teknik pengamatan, penulis memiliki pengalaman tersendiri, jadi mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan penulis melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian bagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung dari data.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus, menjadikan pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang komplet;
- e. Pengamatan memberikan kesempatan penulis untuk berdiskusi dengan orang-orang baru yang berkompeten di bidangnya, sehingga selain memperoleh informasi observasi pun juga menambah poengetahuan penulis dalam banyak hal.

2. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan penulis adalah metode terstruktur, karena sebelumnya penulis telah menyiapkan berbagai pertanyaan yang dianggap dapat mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam nelitian ini. Metode ini dipilih untuk menghindari keluarnya permasalahan yang diperbincangkan Wawancara yang terutama digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana pendidikan poltik dirasakan dan diaplikasikan oleh para kader PDI Perjuangan dari oposisi yang telah dijalankan selama empat tahun tahun ini, terutama kader yang menduduki kursi legislatif.

Dalam melakukan wawancara ini, penulis melakukan beberapa pendekatan yaitu:

1. Percakapan dilakukan dalam bentuk informal, agar suasana wawancara tidak kaku yang akhirnya akan membuat penulis *nerveus* atau pun membuat situasinya tidak nyaman bagi penulis ataupun informan.
2. Wawancara mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, namun tetap santun. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan bahan lelucon ketika informan sudah terlihat bosan ataupun lelah untuk mengembalikan konsentrasinya pada pertanyaan-pertanyaan dari penulis.
4. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan rumusan yang tercantum.

Sebagai bukti keabsahan bahwa peneliti telah melakukan wawancara, peneliti membuat dokumentasi berupa:

1. Rekaman atau *voice record* dengan menggunakan Media Player 4 (MP4) dengan merk Flizz dan Hand Phone Samsung U600, yang masing-masing memiliki kapasitas dua gigabyte, sehingga memungkinkan penulis melakukan percakapan dengan waktu yang lama.
2. Pedoman Wawancara berupa lembaran kertas A4 yang telah di persiapkan dan disetujui (ACC) oleh pembimbing , termasuk kolom isian untuk mencatat sebagai pedoman pertanyaan.

3. Kamera Sony type W50 sebagai alat dokumentasi, namun dalam penelitian ini tidak seluruh responden diperoleh dokumentasi berupa photo dikarenakan penulis seringkali melakukan wawancara sendiri, jadi agak sulit untuk mengambil photo ataupun karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh responden

Beberapa tahapan yang dilakukan penulis ketika melakukan wawancara diantaranya adalah:

- 1) Memperkenalkan diri lalu dilanjutkan dengan mengemukakan maksud dan tujuan, memberikan informasi judul skripsi dan seputar permasalahan yang akan menjadi pembahasan.
- 2) Menanyakan biodata singkat kepada responden diantaranya nama dan komisi.
- 3) Ketika wawancara dimulai responden diarahkan agar jawaban yang dilontarkan sesuai dengan apa yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancara.
- 4) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, biasanya ada ngobrol bebas sebagai bahan untuk menambah wawasan kepada peneliti, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih.
- 5) Jika ada kesempatan, penulis selalu meminta photo bersama sebagai bukti atau untuk bahan dokumentasi.
- 6) Untuk memperoleh data responden secara lengkap, setelah selesai wawancara penulis menemui sekretaris pribadi atau staf responden untuk mengetahui data yang lebih lengkapnya.

Pada penelitian ini penulis lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden.

3. Studi Literatur

Studi literatur yang dalam tulisan lain disebut juga “Dokumentasi atau survey dokumen adalah sebuah cara pengumpulan data dimana peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen baik resmi maupun tak resmi.” (Sukardi, 2003:81). Studi literatur, dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan penulis dengan membaca dan menganalisis berbagai artikel, surat kabar ataupun majalah serta berita diberbagai media elektronik yang berkaitan dengan oposisi. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena manfaatnya seperti yang dijelaskan oleh Nasution (200: 86) “Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.” Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan beberapa dokumentasi mengenai oposisi yang dimiliki oleh fraksi PDI Perjuangan di DPR/MPR RI seperti laporan pada rakyat.

E. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan mengajukan surat permohonan pra penelitian kepada ketua Jurusan PKN untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI, surat tersebut ditujukan kepada Dewan Pengurus Pusat (DPP) PDI Perjuangan. Kesempatan ini penulis manfaatkan untuk berbincang-bincang dengan pengurus DPP dan beberapa orang fungsionaris partai untuk berdiskusi dan bertanya banyak hal mengenai oposisi. Setelah mendapatkan gambaran mengenai oposisi yang sedang dijalankan PDI Perjuangan saat ini, kemudian penulis memilih dan merumuskan masalah, latar belakang masalah, tujuan penelitian, menentukan judul dan metode, teknik penelitian lokasi serta subjek penelitian yang diajukan kepada pembimbing.

Setelah rancangan tersebut disetujui oleh pembimbing, kemudian penulis membuat proposal penelitian didasarkan rancangan yang telah disetujui. Untuk mendapatkan persetujuan pembimbing, proposal penelitian ini beberapa kali dilakukan bimbingan sampai akhirnya keseluruhan proposal tersebut di setujui, selanjutnya peneliti mengajukan surat penelitian yang diajukan kembali kepada DPP PDI Perjuangan yang beralamat di jalan Lentang Agung Nomor 99, Jakarta Selatan untuk mendapatkan surat rekomendasi yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrative dan akademis. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin yang ditandatangani Ketua Jurusan PKN untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju.
- b. Diteruskan kepada Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI beserta proposal penelitian, foto copy KTM dan kwitansi pembayaran SPP terakhir untuk diteruskan ke BAAK.
- c. Setelah menunggu satu minggu akhirnya Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan Nomor surat 337/H.40/PL/ 2008 sebagai permohonan untuk melakukan penelitian kepada lembaga yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah surat perizinan selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengunjungi DPP PDI Perjuangan dan bertemu dan menemui Irvansyah sebagai kepala staf DPP PDI Perjuangan. Dalam pertemuan tersebut Irvansyah merekomendasikan penulis untuk menemui Sutradara Gintings sebagai wakil sekretaris jendral DPP PDI Perjuangan yang mewakili DPP PDI dalam penelitian ini.
- b. Setelah itu penulis datang ke gedung DPR/MPR RI untuk menemui Sutradara Gintings. Dari pertemuan tersebut peneliti mendapatkan nomor handphone beberapa sekretaris pribadi anggota DPR RI fraksi perjuangan untuk meminta bantuan dibuatkan jadwal dengan narasumber yang akan diwawancara

- c. Hari berikutnya peneliti datang dan bertemu dengan beberapa sekretaris pribadi untuk memberikan daftar pertanyaan, surat penelitian, serta proposal penelitian. Untuk menentukan siapa yang akan diwawancara di setiap komisi, dan kapan waktu pelaksanaan wawancara, namun waktu wawancara bisa berubah kembali, menyesuaikan dengan waktu luang para anggota dan terhormat dari fraksi PDI Perjuangan
- d. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, baik di kantor DPR/MPR RI maupun di luar tergantung kesediaan responden.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di kantor responden yang telah diwawancara.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman dalam MP4 dan HP Samsung type U600, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail dari data yang diperoleh setelah wawancara, kemudian disusun dalam bentuk catatan untuk dianalisis dan dibandingkan dengan responden berikutnya yang akan diwawancara.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka data diolah dan dianalisis setiap kali selesai melakukan wawancara karena jika tidak data akan kadaluwarsa dan akan mempengaruhi obyektivitas penulis. Data yang diperoleh dari wawancara dengan responden kemudian ditelaah dan diperiksa kembali kemudian

dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang bersifat penting sesuai dengan permasalahan. Pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dengan catatan lapangan dan dokumentasi tersebut dan dibuat abstraksi. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2004 : 190) mengatakan bahwa “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan yang kemudian dikategorisasikan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

F. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dilakukan beberapa teknik, yaitu :

1. Memerpanjang Masa Observasi

Perpanjangan masa observasi di lapangan dilakukan peneliti untuk mengurangi kemencengan (bias) suatu data karena dengan waktu yang lebih lama peneliti akan mengetahui keadaan secara lebih mendalam serta dapat menguji ketidak benaran data baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri ataupun oleh subyek penelitian. Observasi awal dilakukan pada tanggal 16-28 juni 2008, karena peneliti belum merasa puas dengan hasil observasi, maka turun kembali ke lapangan pada tanggal 2-15 juli 2008.

2. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata dan mendalam tentang pendidikan politik yang diperoleh dan diaplikasikan oleh kader PDI Perjuangan. Dalam hal ini, Nasution (2001:115) mengungkapkan bahwa “Pengamatan yang terus-menerus atau kontinyu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam.”

3. Melakukan *Member Chek*

Member chek dilakukan untuk mengkonfirmasi jawaban informan setiap kali pertanyaan terjawab, hal ini dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data (subyek penelitian) memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau menambahnya kembali apabila dirasakan masih kurang. Melalui *member chek* ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan sumber data.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara satu sumber dengan sumber lainnya untuk membandingkan jawaban obyek penelitian, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui alasan lebih mendalam jika ada jawaban yang tidak sesuai antar obyek penelitian. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan

pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

Triangulasi dilakukan penulis ketika melakukan wawancara dengan responden yang berbeda. Sebelumnya penulis merangkum, menelaah, dan menganalisis hasil wawancara yang telah diperoleh, ini akan menjadi panduan dan perbandingan dengan responden berikutnya dalam wawancara yang akan dilakukan.

4. Mendiskusikan dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Dalam melaksanakan penelitian peneliti selalu melakukan diskusi dengan orang lain untuk bertukar pikiran/pendapat. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kritik atau saran mengenai masalah yang sedang diteliti. Selain itu, dengan melakukan diskusi peneliti dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan data. Dalam hal ini, orang yang diajak bicara adalah Fitriadi M.Si dari Fraksi Golkar sebagai perbandingan hasil wawancara dengan Fraksi PDI Perjuangan mengenai aplikasi oposisi PDI Perjuangan di legislatif, Teh Tuti M.Si dengan beliau penulis banyak berdiskusi mengenai oposisi dalam perspektif islam, Fajin Aming, S.Pd, M.Si penulis berdiskusi dengan beliau mengenai oposisi dari segi teoritis. Sehingga ketika penulis berdiskusi dengan beliau-beliau banyak masukan yang diperoleh diluar pemikiran penulis, begitu pula dalam memberikan kritik.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada perspektif para responden mengenai pendidikan politik dari kebijakan oposisi PDI Perjuangan yang dijalankan saat ini. Hal ini akan terlihat dari bagaimana mereka mengaplikasikan oposisi dalam mempengaruhi pembuatan dan pengawasan kebijakan publik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah. Artinya, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan dan data yang diperoleh sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang terdapat dalam instrument. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dan diperiksa kembali keabsahannya.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan pendidikan politik yang dapat diambil atau dirasakan para kader PDI Perjuangan dari kebijakan oposisinya. Kemudian diuraikan dalam beberapa pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsepsi oposisi menurut PDI Perjuangan?
2. Dalam konteks demokrasi dan budaya politik Indonesia bagaimanakah aplikasi oposisi dalam proses pembuatan kebijakan publik?
3. Bagaimana penerapan oposisi sebagai sikap pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan publik?

2. Display Data

Setelah selesai mereduksi data secara keseluruhan, maka data-data tersebut dibuat dalam satu tabel untuk dibandingkan apakah yang menjadi perbedaan atau persamaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat dan jelas, hal ini akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Pembuatan display data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara, analisis data yang diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk matrik sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Ini memudahkan peneliti memahami data dalam proses analisis.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting dari awal peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkan. Dari data awal yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung Hal ini dijelaskan oleh Nasution (1996 : 130) sebagai berikut : "Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka

kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan itu senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahapan akhir ini dilakukan setelah penulis melihat, menelaah, dan menganalisis data-data yang sudah ada dalam bagan display kemudian ditarik kesimpulan.

